

Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Keterpaparan Penyuluhan dengan Perilaku Pencegahan Malaria pada Desa Hulung, Nukuhai, dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat

Yowan Embuai^{1*}, Andrie V Salawaney²

Universitas Kristen Indonesia Maluku^{1,2}

*Yowan Embuai : embuaiyowan@gmail.com

ABSTRAK

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk anopheles betina. Perilaku masyarakat yang proaktif dalam mencegah malaria tidak hanya melindungi individu, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan komunitas secara keseluruhan. Perilaku pencegahan malaria merupakan faktor kunci dalam pengendalian penyakit ini, terutama di daerah endemis seperti Maluku. Studi pendahuluan yang dilakukan pada Desa Hulung, Nukuhai dan Pasinalo didapati bahwa pada saat awal dan akhir musim hujan populasi nyamuk meningkat, banyak genangan air yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk. Hal ini memberikan gambaran bahwa adanya risiko atau potensi penularan malaria apabila terdapat kasus malaria. Rantai penularan dapat di putuskan dengan menerapkan perilaku pencegahan malaria yang baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pengetahuan, sikap, dan keterpaparan penyuluhan dengan perilaku pencegahan malaria pada Desa Hulung, Nukuhai dan Pasinalo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu crosssectional, dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan malaria dengan nilai *p value* 0,004 , adanya hubungan antar sikap dengan perilaku pencegahan malaria dengan nilai *p value* 0,000 dan adanya hubungan antara keterpaparan penyuluhan dengan perilaku pencegahan malaria dengan nilai *p value* 0,000. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan keterpaparan penyuluhan dengan perilaku pencegahan malaria, sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku masyarakat, dan mengikuti sosialisasi terkait dengan pencegahan malaria.

Kata kunci: Ketrepajanan Penyuluhan, Malaria, Perilaku Pencegahan Malaria, Pengetahuan, Sikap,

ABSTRACT

*Malaria is an infectious disease caused by plasmodium which is transmitted through the bite of a female anopheles mosquito. . Proactive community behavior in preventing malaria not only protects individuals, but also contributes to the health of the community as a whole. Malaria prevention behavior is a key factor in controlling this disease, especially in endemic areas such as Maluku. A preliminary study conducted in Hulung, Nukuhai and Pasinalo Villages found that at the beginning and end of the rainy season the mosquito population increased, many puddles of water that have the potential to become mosquito breeding grounds. This illustrates that there is a risk or potential for malaria transmission if there is a malaria case. The chain of transmission can be broken by implementing good malaria prevention behavior. The purpose of this study was to determine whether there is an influence between knowledge, attitudes, and exposure to counseling with malaria prevention behavior in Hulung, Nukuhai and Pasinalo Villages. The type of research used was cross-sectional, with a sampling technique using purposive sampling, and data collection in this study using a questionnaire. The results of the study found that there was a relationship between knowledge and malaria prevention behavior with a *p value* of 0.004, a relationship between attitudes and malaria prevention behavior with a *p value* of 0.000 and a relationship between exposure to counseling and malaria prevention behavior with a *p value* of 0.000. Conclusion There is a significant relationship between knowledge, attitudes and exposure to counseling and malaria prevention behavior, so there is a need for increased knowledge, changes in community behavior, and participation in socialization related to malaria prevention.*

Keywords: Exposure to Counseling, Malaria, Malaria Prevention Behavior, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Malaria telah menginfeksi sekitar 106 negara di dunia. Komitmen global Sustainable Development Goals (SDGs) menjamin kehidupan sehat dan mengupayakan kesejahteraan bagi semua orang dengan salah satunya yaitu dengan mengakhiri epidemi malaria. Prioritas global saat ini adalah mengurangi beban penyakit dan kematian sambil mempertahankan visi jangka panjang pemberantasan malaria. Pengendalian malaria menjadi bagian dari SDGs yaitu sebagai komitmen global yang harus dicapai pada akhir tahun 2030. (Athalia, 2023).

Pada tingkat nasional, program eliminasi malaria ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia. Target program eliminasi malaria adalah seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria secara bertahap dan akan tercapai selambat-lambatnya tahun 2030. Syarat utama suatu wilayah kabupaten kota untuk dapat mengusulkan penilaian eliminasi malaria adalah tidak ditemukan kasus indigenous (penularan setempat) dalam tiga tahun terakhir, Positivity rate malaria <5% serta Annual Parasite Incidence (API) kurang dari 1 per 1.000 penduduk. (Apriansyah, 2016)

Malaria masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di wilayah tropis dan subtropis. Menurut laporan World Health Organization (WHO, 2023), jumlah kasus malaria secara global diperkirakan mencapai 249 juta kasus. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia dan India tercatat sebagai dua negara penyumbang terbesar terhadap angka kematian akibat malaria, dengan kontribusi sekitar 94% dari total kematian di wilayah tersebut. Di tingkat nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2023) mencatat bahwa upaya eliminasi malaria telah dilakukan di berbagai daerah. Dari total 514 kabupaten/kota, sebanyak 372 wilayah atau sekitar 72% telah mencapai status eliminasi malaria hingga tahun 2022. (Arisjulyanto, 2024)

Menurut Kemenkes RI (2023) telah melakukan eliminasi malaria di tingkat kabupaten/kota. Dari 514 kabupaten/kota sudah 372 yang sudah eliminasi atau sekitar 72% pada 2022. Kita harapkan target tahun 2024 Indonesia bisa eliminasi malaria 90%. Laporan tahun 2023 ada 418.546 kasus positif malaria di Indonesia. Jumlahnya turun tipis 5,6% dari 2022 dengan 443.530 kasus. Tercatat, sebanyak 92% kasus malaria nasional sepanjang tahun lalu berasal dari tanah Papua. Rinciannya, di Papua terdapat 163.962 kasus; Papua Tengah 150.225 kasus; Papua

Selatan 43.862 kasus; Papua Pegunungan 11.070 kasus; Papua Barat 10.170 kasus; dan Papua Barat Daya dengan jumlah 7.702 kasus. Berdasarkan laporan data Dinkes Yapen (2023) data dinas kesehatan diketahui jumlah kasus malaria di kepulauan Yapen Tahun per september tahun 2023 sebanyak 12.562 kasus. (Syukur, 2024)

Provinsi Maluku secara geografis memiliki perbatasan langsung dengan Provinsi Papua Barat yang sangat memungkinkan mobilitas penduduk terjadi antar provinsi. Mobilitas penduduk yang tinggi antar wilayah dengan status endemis tinggi sangat besar risiko untuk terjadinya penularan malaria di wilayah lain apabila tidak dilakukan upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan. Pemerintah menargetkan capaian eliminasi sebesar 90% pada tahun 2024. kasus malaria di Provinsi Maluku tercatat 2.281 kasus malaria dengan positivity rate 3,56%. Annual Parasite Incidence (API) di Maluku Tahun 2024 yaitu 1,21 per 1.000 penduduk artinya Maluku termasuk dalam wilayah endemis sedang (API 1-5 per 1.000 penduduk). Pada Tahun 2025 dari 11 kabupaten/kota di Maluku terdapat 3 Kabupaten/kota dengan status eliminasi malaria, 4 kabupaten endemis sedang, dan 3 kabupaten endemis rendah. Provinsi Maluku pada tahun 2025 memiliki tiga wilayah yang telah mencapai eliminasi

malaria yaitu Kota Ambon, Kabupaten Buru dan Kota Tual dengan capaian 27,27%. (Purba, 2022)

Perilaku pencegahan malaria merupakan faktor kunci dalam pengendalian penyakit ini, terutama di daerah endemis seperti Maluku. Perilaku masyarakat yang proaktif dalam mencegah malaria tidak hanya melindungi individu, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan komunitas secara keseluruhan. Perilaku pencegahan seperti penggunaan kelambu berinsektisida, pemakaian losion anti-nyamuk, dan pemasangan kawat kasa di rumah dapat secara signifikan mengurangi risiko gigitan nyamuk *Anopheles*. Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi parasit *Plasmodium*. Jika masyarakat secara kolektif melakukan pencegahan (misalnya dengan menghindari genangan air, menggunakan repellent, dan tidur pakai kelambu), populasi nyamuk akan berkurang, sehingga penularan dapat ditekan. (Wahidanur, 2025)

Pengetahuan yang baik tentang malaria merupakan dasar dari perilaku pencegahan yang efektif. masyarakat perlu memahami adalah cara penularan malaria (gigitan nyamuk *anopheles*), gejala malaria (demam tinggi, menggigil, sakit kepala), cara pencegahan (penggunaan kelambu, pengelolaan lingkungan, penggunaan repellent), tindakan yang harus dilakukan

jika terinfeksi (segera berobat ke fasilitas kesehatan). Sikap mencerminkan persepsi dan kesediaan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan. Sikap positif terhadap pencegahan malaria ditunjukkan dengan keyakinan bahwa malaria dapat dicegah, kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida, kesediaan membersihkan lingkungan untuk menghindari sarang nyamuk, tidak menunda pengobatan jika mengalami gejala malaria. (Trisnadewi, 2020)

Penyuluhan kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap masyarakat. Keterpaparan terhadap penyuluhan dapat terjadi melalui, program penyuluhan oleh puskesmas atau kader kesehatan kampanye media (poster, radio, media sosial), diskusi kelompok atau penyuluhan door-to-door. Dampak keterpaparan penyuluhan terhadap perilaku, masyarakat yang sering terpapar informasi kesehatan cenderung lebih sadar dan disiplin dalam pencegahan, penyuluhan yang interaktif dan berulang lebih efektif dalam mengubah perilaku, metode penyampaian yang sesuai budaya lokal (misalnya menggunakan bahasa daerah) meningkatkan pemahaman masyarakat.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim peneliti di Desa Hulung, Nukuhai dan Pasinalo didapati bahwa pada saat awal dan akhir musim hujan populasi

nyamuk meningkat, banyak genangan air yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk, serta Pustu yang tersedia tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini memberikan gambaran kepada tim peneliti bahwa ada risiko atau potensi penularan malaria apabila terdapat kasus malaria. Rantai penularan bisa diputuskan apabila Masyarakat dapat melakukan penerapan perilaku pencegahan malaria dengan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh antara pengetahuan, sikap, dan keterpaparan penyuluhan dengan perilaku pencegahan malaria pada Desa Hulung, Nukuhai dan Pasinalo?"

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian crosssectional untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan keterpaparan penyuluhan dengan perilaku pencegahan malaria. Lokasi penelitian dilakukan pada Desa Hulung, Nukuhai dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat dengan waktu penelitian yang dilakukan pada bulan juni 2025. Total populasi untuk ketiga Desa tersebut adalah 1.622 orang, dengan pembagian populasi menggunakan

rumus slovin, sehingga sampel yang ada pada Lokasi penelitian berjumlah 324 orang. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan keterpaparan penyuluhan dengan perilaku pencegahan malaria.

Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner yang sudah teruji dan sudah divalidasi sebelum digunakan dalam proses penelitian.

HASIL

a. Karakteristik responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Desa Hulung, Nukuhai Dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2025

Desa	Jenis Kelamin				Total	(%)
	Laki-Laki	(%)	Perempuan	(%)		
Hulung	62	44,6	96	51,9	158	48,8
Nukuhai	42	30,2	46	24,9	88	27,2
Pasinalo	35	25,2	43	23,2	78	24,1
Total	139	100	185	100	324	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada Desa Hulung yaitu perempuan sebanyak 96 (51,9%) dan paling sedikit yaitu laki-laki sebanyak 62 (44,6%), dan jenis kelamin paling banyak pada Desa Nukuhai yaitu perempuan

sebanyak 46 (24,9) dan paling sedikit laki-laki sebanyak 42 (30,2%), sedangkan jenis kelamin paling banyak pada Desa Pasinalo yaitu perempuan sebanyak 43 (23,2%) dan paling sedikit laki-laki sebanyak 35 (25,2%).

2. Usia

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Desa Hulung, Nukuhai Dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2025

Desa	Usia										Total	(%)
	<20	(%)	20-29	(%)	30-39	(%)	40-49	(%)	>50	(%)		
Hulung	13	21,7	21	42	37	46,8	53	76,8	34	51,5	158	48,8
Nukuhai	25	41,7	15	30	21	26,6	6	8,7	21	31,8	88	27,2

	Pasinalo	22	36,7	14	28	21	26,6	10	14,5	11	16,7	78	24,1
Total		60	100	50	100	79	100	69	100	66	100	324	100

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak pada Desa yaitu usia 40-49 sebanyak 53 (76,8%) dan paling sedikit yaitu usia <20 sebanyak 13 (21,7%), dan usia paling banyak pada Desa Nukuhai yaitu usia <20 sebanyak 25 (41,7%) dan paling sedikit

pada usia 20-39 sebanyak 21 (26,6%) dan >50 sebanyak 21(31,8%), sedangkan usia paling banyak pada Desa Pasinalo yaitu usia <20 sebanyak 22 (36,7%) dan paling sedikit yaitu usia >50 sebanyak 11 (16,7%).

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Desa Hulung, Nukuhai Dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2025

		Pendidikan Terakhir							
Desa		SD	(%)	SMP	(%)	SMA	(%)	Sarjana	(%)
	Hulung	39	50,6	63	40,6	36	64,3	20	55,6
	Nukuhai	20	26	50	32,3	10	17,9	8	22,2
	Pasinalo	18	23,4	42	27,1	10	17,9	8	22,2
Total		77	100	155	100	56	100	36	100

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak pada Desa Hulung yaitu SMP sebanyak 63 (40,6%) dan paling sedikit yaitu Sarjana sebanyak 20 (55,6), dan pendidikan terakhir paling banyak pada Desa Nukuhai yaitu SMP sebanyak

50 (32,3%) dan paling sedikit yaitu Sarjana sebanyak 8 (22,2%), sedangkan pendidikan terakhir paling banyak pada Desa Pasinalo yaitu SMP sebanyak 42 (27,1%) dan paling sedikit yaitu sarjana sebanyak 8 (22,2%).

4. Pekerjaan

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Desa Hulung, Nukuhai Dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2025

		Pekerjaan									
Desa		Petani	(%)	Nelayan	(%)	PNS	(%)	Pelajar	(%)	Lainnya	(%)
	Hulung	63	39,4	0	0	9	52,9	14	40	72	65,5
	Nukuhai	52	32,5	1	50	4	23,5	11	31,4	20	18,2
	Pasinalo	45	28,1	1	27,1	4	17,9	10	28,6	18	16,4
Total		160	100	2	100	17	100	35	100	110	100

Berdasarkan tabel 4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak pada Desa Hulung yaitu petani sebanyak 63 (39,4%) dan paling sedikit pada nelayan sebanyak 0 (0%), dan pekerjaan paling banyak pada Desa

Nukuhai yaitu petani sebanyak 52 (32,5%) dan paling sedikit Nelayan sebanyak 1 (27,1%), sedangkan pekerjaan paling banyak pada Desa Pasinalo yaitu petani sebanyak 45 (28,1%) dan paling sedikit yaitu nelayan sebanyak 1 (27,1%).

b. Distribusi Variabel Penelitian

1. Pengetahuan

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Desa Hulung, Nukuhai Dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2025

		Pengetahuan				Total	(%)
		Baik	(%)	Kurang	(%)		
Desa	Hulung	60	56,1	98	45,2	158	48,8
	Nukuhai	23	21,5	65	30	88	27,2
	Pasinalo	24	22,4	54	24,9	78	24,1
Total		107	100	217	100	324	100

Berdasarkan tabel 5 distribusi responden berdasarkan pengetahuan di Desa Hulung paling banyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 105 (44,3%) dan paling sedikit yaitu pengetahuan baik sebanyak 53 (60,9%), dan pengetahuan di Desa Nukuhai paling banyak yaitu pengetahuan

kurang sebanyak 70 (29,5%) dan paling sedikit yaitu pengetahuan baik sebanyak 18 (20,7%), sedangkan pengetahuan pada Desa Pasinalo paling banyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 62 (26,2%) dan paling sedikit yaitu pengetahuan baik sebanyak 16 (18,4%).

2. Sikap

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pada Desa Hulung, Nukuhai Dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2025

		Sikap				Total	(%)
		Positif	(%)	Negatif	(%)		
Desa	Hulung	14	13,9	144	64,6	158	48,8
	Nukuhai	45	44,6	43	19,3	88	27,2
	Pasinalo	42	41,6	36	16,1	78	24,1
Total		101	100	223	100	324	100

Berdasarkan tabel 6 distribusi responden berdasarkan sikap pada Desa Hulung paling banyak yaitu sikap negatif sebanyak 144 (64,6%) dan paling sedikit yaitu sikap positif sebanyak 14 (13,9%), dan sikap pada Desa Nukuhai paling banyak yaitu

sikap positif sebanyak 45 (44,6%) dan paling sedikit yaitu sikap negatif sebanyak 43 (19,3%), sedangkan sikap pada Desa Pasinalo paling banyak yaitu sikap positif sebanyak 42 (41,6%) dan paling sedikit yaitu sikap negatif sebanyak 36 (16,1%).

3. Keterpanjangan Penyuluhan

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Keterpajanan Penyuluhan Pada Desa Hulung, Nukuhai Dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2025

		Keterpajanan Penyuluhan				Total	(%)
		Ya	(%)	Tidak	(%)		
Desa	Hulung	75	62	83	40,9	158	48,8
	Nukuhai	23	19	65	32	88	27,2
	Pasinalo	23	19	55	27,1	78	24,1
Total		121	100	203	100	324	100

Berdasarkan tabel 7 distribusi responden berdasarkan keterpajanan penyuluhan pada Desa Hulung paling banyak yaitu tidak terpajan penyuluhan sebanyak 83 (40,9%) dan paling sedikit yaitu terpajan penyuluhan sebanyak 75 (62%), dan keterpajanan penyuluhan pada Desa Nukuhai paling banyak yaitu tidak terpajan

penyuluhan sebanyak 65 (32%) dan paling sedikit yaitu terpajan penyuluhan sebanyak 23 (19%), sedangkan keterpajanan penyuluhan pada Desa Pasinalo paling banyak yaitu tidak terpajan penyuluhan sebanyak 55 (27,1%) dan paling sedikit yaitu terpajan penyuluhan sebanyak 23 (19%).

c. Pengaruh Variabel Penelitian Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria

1. Pegaaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria

Tabel 8
Tabel Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria Pada Desa Hulung, Nukuhai Dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2025

	Perilaku Pencegahan Malaria				Total	(%)	P Value
	Baik	(%)	Kurang	(%)			
Pengetahuan	Baik	36	46,2	71	28,9	107	33
	Kurang	42	53,8	175	71,1		
Total		78	100	246	100	324	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan malaria yang baik sebanyak 36 (46,2%) dan pengetahuan yang baik dengan perilaku pencegahan malaria yang kurang sebanyak 71 (28,9%). Sedangkan

pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan malaria yang baik sebanyak 42 (53,8%) dan pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan malaria yang kurang sebanyak 175 (71,1%).

2. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria

Tabel 9
Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria Pada Desa Hulung, Nukuhai Dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2025

Sikap	Perilaku Pencegahan Malaria				Total	(%)	P Value
	Baik	(%)	Kurang	(%)			
Positif	40	51,3	61	24,8	101	31,2	0,000
Negatif	38	48,7	185	75,2	223	68,8	
Total	78	100	246	100	324	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa sikap positif dengan perilaku pencegahan malaria yang baik sebanyak 40 (51,3%) dan sikap positif dengan perilaku pencegahan malaria yang kurang sebanyak 61 (24,8). Sedangkan sikap negatif dengan

perilaku pencegahan malaria yang baik sebanyak 38 (48,7%) dan sikap negatif dengan perilaku pencegahan malaria yang kurang sebanyak 185 (75,2%).

3. Pengaruh Keterpajanan Penyuluhan Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria

Tabel 10
Pengaruh Keterpajanan Penyuluhan Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria Pada Desa Hulung, Nukuhai Dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2025

Keterpajanan Penyuluhan	Perilaku Pencegahan Malaria				Total	(%)	P Value
	Baik	(%)	Kurang	(%)			
Ya	47	60,3	74	30,1	121	37,3	0,000
Tidak	31	39,7	172	69,9	203	62,7	
Total	78	100	246	100	324	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa keterpajanan penyuluhan dengan perilaku pencegahan malaria yang baik sebanyak

47 (60,3%) dan keterpajanan penyuluhan dengan perilaku pencegahan malaria yang kurang sebanyak 74 (30,1%). Sedangkan

yang tidak terpajan penyuluhan dengan perilaku pencegahan malaria yang baik sebanyak 31 (39,7%) dan yang tidak

terpajan penyuluhan dengan perilaku pencegahan malaria yang kurang sebanyak 172 (69,9%).

PEMBAHASAN

a. Variabel Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p* 0,004 lebih kecil dari nilai *alpha* <0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan malaria pada Desa Hulung, Nukuhai dan Pasinalo kecamatan taniwel kabupaten seram bagian barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pada Desa Hulung, Nukuhai dan pasinalo kurang baik dalam hal melakukan pencegahan malaria. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan yang rata-rata rendah pada masyarakat, dan juga kurangnya masyarakat setempat dalam mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan, sehingga ini menjadi faktor kurangnya pemahaman dan wawasan masyarakat dalam mengetahui cara untuk melakukan pencegahan malaria dan mampu untuk menerapkan hal tersebut. Masyarakat belum banyak mendapatkan informasi terkait pentingnya upaya pencegahan penyakit malaria. Rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki responden pada penelitian ini disebabkan

juga karena masyarakat tidak pernah mengikuti penyuluhan, sehingga minimnya informasi yang diterima terkait dengan hal tersebut. Agar pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan maka perlu untuk mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan perlu menanyakan ke petugas kesehatan mengenai berbagai pencegahan penyakit malaria untuk perubahan perilaku.

Pengetahuan berhubungan dengan pendidikan, yang diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan memiliki wawasan yang semakin luas. Pengetahuan merupakan salah satu tingkat ranah dari perilaku, perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengetahuan yang diharapkan bukan hanya tahu menyebutkan tetapi di dorong dengan sikap untuk berperilaku yang lebih baik. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Sehingga tingkat pengetahuan sangat berperan sekali bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan seperti pencegahan penyakit. (Pasang, 2023)

Hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan malaria memiliki hubungan yang signifikan. Pengetahuan yang baik tentang malaria dan cara pencegahannya dapat meningkatkan perilaku positif dalam upaya pencegahan perlu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pencegahan malaria. Adapun upaya yang perlu dilakukan masyarakat yaitu dengan melaksanakan program pemberantasan sarang nyamuk dengan cara 3M plus secara berkelanjutan, antara lain menguras dan membersihkan serta menutup tempat-tempat penampungan air, menaburkan bubuk lavarsida pada tempat penampungan air, menggunakan obat anti nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, mengatur cahaya dan ventilasi dalam rumah serta menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bias menjadi tempat istirahat nyamuk dan lain-lain, serta mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi untuk jadi tempat perkembangan nyamuk. (Wahidanur, 2025)

Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat memiliki pengetahuan yang cukup tentang malaria, dan lebih sadar risiko penyakit malaria. Pengetahuan yang baik tentang gejala, penularan, dan cara pencegahan malaria memungkinkan individu untuk mengambil tindakan yang tepat dalam melindungi diri dan

lingkungan mereka dari penyakit tersebut. Dengan menerapkan tindakan pencegahan yang tepat, maka risiko terinfeksi malaria dapat diminimalkan oleh masyarakat. Dengan demikian, pengetahuan yang baik tentang malaria merupakan dasar penting untuk membentuk perilaku pencegahan yang efektif dan mengurangi risiko penyakit malaria. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gunawan, yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang malaria pada suatu daerah akan sangat membantu program pemberantasan malaria sehingga pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria berpengaruh terhadap kejadian malaria, namun jika pengetahuan Masyarakat rendah/kurang maka dapat menyulitkan seseorang untuk menentukan perilaku yang positif maupun negatif. (Nay, 2024)

b. Variabel Sikap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p* 0,004 lebih kecil dari nilai *alpha* <0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap perilaku pencegahan malaria pada Desa Hulung, Nukuhai dan Pasinalo kecamatan taniwel kabupaten seram bagian barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat pada Desa Hulung, Nukuhai dan pasinalo

masih cenderung negatif, disebabkan karena masyarakat masih kurang memahami dan berperilaku dalam melakukan upaya pencegahan malaria. Jika masyarakat memiliki sikap yang lebih positif dan mengikuti pedoman pencegahan malaria, maka tindakan pencegahan dapat dilakukan secara maksimal. Masyarakat yang cenderung masih bersikap negatif disebabkan karena faktor tingkat pengetahuan yang masih rendah, kebiasaan yang sudah sejak lama diterapkan dan masih perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat terkait dengan pencegahan malaria, melalui penyuluhan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat dan perubahan pola perilaku hidup Masyarakat.

Terbentuknya suatu perilaku dimulai dari pemahaman informasi (stimulus) yang baik kemudian sikap yang ditunjukkan akan sesuai dengan informasi. Kemudian sikap akan menimbulkan respons berupa perilaku atau tindakan terhadap stimulus atau objek tadi. Apabila penerimaan perilaku baru melalui proses yang didasari oleh sikap yang positif maka perilaku tersebut akan berlangsung lama. Dalam hal ini sikap tidak dapat terlepas dari perilaku, artinya dimana seseorang bersikap menolak suatu objek ia akan cenderung untuk menghindari objek tersebut atau bahkan sebaliknya jika seseorang menerima objek tersebut cenderung

individu tersebut untuk melakukannya atau mendekati objek tersebut. (Rosdiana, 2023)

Dalam menentukan sikap yang utuh maka diperlukan pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi untuk berperan penting, dalam bagaimana menerapkan sikap yang positif untuk melakukan pencegahan penyakit malaria. Hubungan antara sikap dan perilaku dalam pencegahan malaria adalah bahwa sikap positif terhadap pencegahan malaria cenderung menghasilkan perilaku pencegahan yang lebih baik. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang malaria dan memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan, mereka lebih mungkin untuk melakukan tindakan pencegahan. (Se, 2020)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap responden tentang perilaku pencegahan penyakit malaria maka semakin baik responden berperilaku dalam pencegahan penyakit malaria. Sikap seseorang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perilaku pencegahan penyakit malaria. Semakin berperilaku kurang baik sikap responden dalam pencegahan penyakit malaria maka semakin mudah untuk menderita penyakit malaria. Sikap seseorang juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman, sehingga dengan adanya pengalaman atau

pengetahuan yang baik dari seseorang akan mempengaruhi sikap yang baik juga. (Apriansyah, 2016)

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan Novianti, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan perilaku pencegahan penyakit malaria. Hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap responden dengan perilaku pencegahan penyakit malaria masih terlihat kurang baik dimana memiliki sikap kurang baik dalam perilaku pencegahan penyakit malaria. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum bersikap secara positif sehingga yang ditemukan bahwa masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga, jentik nyamuk yang ada pada bak mandi, pakaian yang masih tergantung, ventilasi tidak dipasang kawat kassa, terdapat kaleng-kaleng bekas di sekitar rumah dan adanya genangan air disekitar rumah. (Susilawati, 2023)

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap dalam memiliki hubungan yang positif yang artinya sejalan antara pengetahuan dan sikap, dimana ketika pengetahuan kurang maka sikapnya juga akan menjadi cenderung negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa

terdapat hubungan antara sikap dan perilaku dengan derajat infeksi pada penderita malaria. Pengetahuan yang kurang tentang pencegahan malaria dan sikap negatif sangat berhubungan sangat erat. Ketika individu tidak memahami cara-cara efektif untuk mencegah penyakit malaria, maka mereka akan cenderung tidak menganggap serius ancaman malaria atau mengabaikan langkah-langkah pencegahannya. Hal ini dapat mengarah pada sikap yang kurang proaktif atau bahkan menolak untuk melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan. (Febriyona, 2023)

c. Variabel Keterpaparan Penyuluhan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai chi square menunjukkan bahwa nilai p 0,004 lebih kecil dari nilai $alpha < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara keterpaparan penyuluhan terhadap perilaku pencegahan malaria pada Desa Hulung, Nukuhai dan Pasinalo kecamatan taniwel kabupaten seram bagian barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpaparan masyarakat dengan pemberian penyuluhan sangatlah rendah, baik itu berupa penyuluhan dari tenaga kesehatan, pembagian leaflet/brosur, maupun poster atau media elektronik yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi atau pesan kesehatan pada

masyarakat. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan mengadopsi perilaku hidup sehat. Melalui penyuluhan yang efektif, masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan tentang berbagai isu kesehatan, termasuk cara pencegahan dan pengobatan penyakit. Namun rendahnya keterpaparan penyuluhan maka akan rendah pula pengetahuan dan sikap yang positif dalam perilaku pencegahan penyakit malaria.

Keterpaparan penyuluhan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan malaria. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang malaria melalui penyuluhan, semakin baik pula perilaku pencegahan yang mereka lakukan, seperti penggunaan kelambu, menjaga kebersihan lingkungan, dan mencari pertolongan medis saat gejala muncul. Penyuluhan Kesehatan sebagai salah satu kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan-pesan kesehatan. Dimana bukan saja menanamkan keyakinan, mengetahui dan memahami, tetapi juga mampu untuk melakukan penerapan/anjuran/ajakan yang ada hubungannya dengan kesehatan. (Wulandari, 2023)

Penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam pencegahan malaria. Melalui penyuluhan, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terhadap pencegahan malaria, yang pada akhirnya dapat mengurangi angka kejadian penyakit tersebut. Namun akan sebaliknya apabila masyarakat kurang diberikan edukasi, informasi mengenai penyuluhan kesehatan terkait dengan perilaku pencegahan penyakit malaria. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterpaparan penyuluhan berdasarkan data dilapangan, maka akan berdampak terhadap pengetahuan masyarakat yang rendah, serta sikap masyarakat yang cenderung ke arah negatif. Sehingga masyarakat tidak mengetahui informasi dan edukasi yang diberikan lewat penyuluhan, masyarakat tidak memiliki wawasan dan kemampuan dalam kognitifnya, serta masyarakat tidak mampu untuk menerapkan perilaku pencegahan sejak dini. (Silvia, 2021)

Dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan dapat memberikan informasi yang akurat tentang penyakit malaria, termasuk cara penularan, gejala, dan langkah-langkah pencegahan. Penyuluhan yang efektif dapat mengubah sikap masyarakat terhadap pencegahan malaria. Sikap yang positif akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam

melakukan tindakan pencegahan. Misalnya, penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk malaria. (Wahidanur, 2025)

Masyarakat yang terinformasi dan memiliki sikap positif cenderung lebih patuh dalam menggunakan kelambu, membersihkan lingkungan, dan mencari pengobatan dini. Penyuluhan juga dapat mencakup informasi tentang cara-cara pengendalian nyamuk, seperti membersihkan genangan air, menutup tempat penampungan air, dan menggunakan obat anti nyamuk. Dengan demikian, penyuluhan dapat membantu mengurangi populasi nyamuk malaria di lingkungan sekitar, karena menekankan pada pentingnya tindakan pencegahan sebagai upaya utama dalam melawan malaria. (Iba, 2025)

Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang malaria melalui keterpaparan penyuluhan, maka semakin baik pula

KESIMPULAN

Adanya pengaruh antara pengetahuan, sikap dan keterpaparan penyuluhan dengan perilaku pencegahan malaria pada Desa Hulung, Nukuhai dan Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat. Sehingga perlu adanya peningkatan

perilaku pencegahan yang mereka lakukan, seperti penggunaan kelambu, menjaga kebersihan lingkungan, dan mencari pertolongan medis saat gejala muncul. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sebuah penelitian oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah di Masyarakat akan berdampak pada tingginya angka kejadian malaria. Masyarakat yang kurang informasi kesehatan akan lebih cenderung untuk berperilaku tidak menggunakan kelambu, tidak mengelola lingkungan mereka dengan baik untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk, dan sering kali tidak mencari pengobatan yang tepat waktu ketika mereka menunjukkan gejala malaria Dengan demikian, keterpaparan penyuluhan kesehatan tentang malaria memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku pencegahan yang positif dan berkontribusi dalam upaya pengendalian dan pemberantasan malaria. (Purba, 2022)

pengetahuan Masyarakat dalam memperoleh informasi lewat penyuluhan Kesehatan, sehingga adanya perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisjulyanto, D. (2024). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 1-8.
- Apriansyah, L. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Malaria Klinis Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria. *Skripsi Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu Peminatan Kesehatan Reproduksi*, 1-6.
- Athalia, Z. F. (2023). Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Masyarakat Tentang Malaria Di Lingkungan Vi Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 478.
- Febriyona, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Dengan Perilaku Pencegahan Di Wilayah Kerja Puskesmasmedical Centre Limboto Barat Kecamatan Limboto Barathubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Dengan Perilaku Pencegahan Di Wilaya. *Jurnal Zaitun*, 1-5.
- Iba, B. (2025). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Malaria. *Journal Omicron Adpertisi (Joa)*, 8-16.
- Nay, D. N. (2024). Perilaku Pencegahan Malaria Di Wilayah Endemis. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1274-1283.
- Pasang, M. T. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pasien Dengan Kejadian Malaria. *Malahayati Health Student Journal*, 246-260.
- Purba, E. R. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Dan Pemeriksaan Malaria Pada Masyarakat Di Kampung Sereh Papua. *Bangun Desa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14-18.
- Rosdiana, S. W. (2023). Penerapan Penerapan Strategi Strategi Perubahan Perubahan Perilaku . Dalam S. W. Rosdiana, *Prediktor Dalam Theory Of Planned* (Hal. 71-78). Padang: Get Press Indonesia.
- Se, M. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Malaria Di Wilayah Kerja Uptd. *Skripsi*, 56-63.
- Silvia, O. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Malaria Tentang Pencegahan Malaria Di Kota Bengkulu. *Skripsi Politeknik Kesehatan Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan, Bengkulu*, 29-42.
- Susilawati. (2023). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Malaria Di Wilayah Pesisir Berdasarkan Teori Hl.Blum. *Journal Of Health And Medical Research*, 235-240.
- Syukur, M. (2024). Analisis Faktor Perilaku Masyarakat Dan Kejadian Malaria Di Papua : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1474-1482.
- Trisnadewi, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Penyakit Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Sioban Kabupaten Kepulauan Mentawai . *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 108-113.
- Wahidanur. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penyakit Malaria Pada

Masyarakat Di Gampong Padang
Kecamatan Simpang Tiga
Kabupaten Pidie Tahun 2024. *The Journal
Of Multidisciplinary Research On
Scientific And Advanced Future
Academia*, 509-515.

Wulandari, S. (2023). Determinan Perilaku
Pencegahan Penyakit Malaria Pada
Masyarakat Di Desa Sanggi Wilayah
Kerja Puskesmas Padang Cermin.
Jurnal Dunia Kesmas, 77-88.